

**PEMBELAJARAN KITAB SULLAM MUNAJAH  
PADA PELAKSANAAN SHALAT SANTRI  
DI PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh  
Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil  
NIM: 084 131 123**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
DESEMBER, 2017**

**PEMBELAJARAN KITAB SULLAM MUNAJAH  
PADA PELAKSANAAN SHALAT SANTRI  
DI PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

**diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil  
NIM: 084 131 123**

**Disetujui Pembimbing**



**H. Abd Muis, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730424 200003 1 001**

**PEMBELAJARAN KITAB SULLAM MUNAJAH  
PADA PELAKSANAAN SHALAT SANTRI  
DI PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE BALUNG JEMBER**


**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**


**Hari : Kamis**

**Tanggal : 11 Januari 2018**

**Ketua**

  
**As'ari, M.Pd.I**  
**NIP.19760915 200501 1 004**

**Sekretaris**

  
**Siti Aminah, M.Pd**  
**NIP.19840521 201503 2 003**

**Tim penguji**

**Anggota :**

1. H. Abd Muis, S.Ag., M.Si (  )
2. Dr.H.Abd Muis Tabrani, MM (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
**NIP. 19760203 200212 1 003**

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah 58:11).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan terjemahannya* (Jakarta: Darussalam,2006)542.

## PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Rofiq Asmuni) dan Ibunda tercinta (Nurhayati) yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dan adik tercinta (Pink Balqis Aidatul Inaroh) yang selalu menjadi penyemangat penulis serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Guru terhebatku (KH.Muzakki Abdul Aziz Ismail beserta keluarga) yang sudah ikhlas memberikan ilmunya dan dengan sabar mendidik penulis untuk menjadi insan yang lebih baik dari hari kemarin serta yang selalu menjadi motivasi terbaikkku untuk menjadi Insan kamil
3. Alm kakek (Sahur) yang selalu mendukung penulis hingga akhir hayat beliau serta memberi dukungan materi, doa, motivasi, perhatian dan kasih sayang serta gesekan pemikirannya yang telah ikut mewarnai perjalanan proses penulisan skripsi ini yang tak bisa penulis balas kecuali dengan sebuah doa dan kesuksesan kelak.
4. Mahasiswa IAIN JEMBER angkatan 2013. Teman seperjuangan, khususnya PAI kelas A3 angkatan 2013 serta Almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan terindah
5. Semua teman-temanku di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashyhariyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas gurauan canda dan kebaikannya selama ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah Pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* terhadap pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyharayah Curahlele Balung Jember

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember
3. Bapak. Dr. H. Mundir. M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN jember
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

5. Bapak H. Abd Muis, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing, berkat bimbingan dan pengarahan yang telah disampaikan kepada penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN JEMBER yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai.
7. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, KH.Muzakki Abd Aziz beserta keluarga besar yang telah memberikan ijin pada penelitian ini.
8. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku semua yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya serta bermanfaat bagi dunia pendidikan, bagi agama, nusa dan bangsa, amin.

Jember, 16 Desember 2017

Penulis

## ABSTRAK

**Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil.** 2017: Pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* pada pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018

**kata kunci:** *Pembelajaran, Kitab Sullam Munajah*

Pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* merupakan salah satu penyelenggaraan program kajian ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab berbahasa Arab. Program kajian ini bertujuan mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada para santri. Pembelajaran kitab *Sullam Munajah* merupakan contoh program kajian di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Dengan adanya Pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* di selenggarakan setiap minggunya, maka Pesantren akan mampu menerapkan pembelajaran kitab akhlaq dengan tujuan membentuk santri yang memahami tata cara Ibadah yang sesuai dengan syariat serta Tuntutan Rasulullah.

Fokus Penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* terhadap pelaksanaan Shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah? 2) Bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* terhadap pelaksanaan Shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah? 3) Bagaimana evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* terhadap pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* terhadap pelaksanaan Shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* terhadap pelaksanaan Shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah; 3) Mendeskripsikan evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* terhadap pelaksanaan Shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah tahunan yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah, dengan menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk satu tahun kedepan yang mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya Silabus dan RPP dari hasil



musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis. 2). Pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah*, terlihat pada Ustadz dan ustadzah yang mengajar sangat kreatif dalam menerapkan metode dan strategi dengan menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa bahasa daerah dan metode ceramah juga praktek sehingga pembelajaran tidak membosankan. 3). Evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* adalah evaluasi dari tujuan dan pelaksanaan yang mencakup perencanaan, materi, media, strategi serta hasil belajar santri. Untuk evaluasi perencanaan dan pelaksanaan menggunakan musyawarah setiap bulan dan akhir semester untuk monitoring kehidupan sehari-hari dari hasil dari tiap pembelajaran, untuk evaluasi hasil belajar santri diadakan setiap semester dengan melaksanakan hasil musyawarah dengan metode, strategi pembelajaran yang praktis dan kreatif yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan penyampaian materi menggunakan bahasa daerah campuran sehingga bisa dipahami dan tidak membosankan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DARTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	15
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisa Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	83

IAIN JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik penelitian

Lampiran 3 Pedoman penelitian

Lampiran 4 Jurnal penelitian

Lampiran 5 Foto kegiatan

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

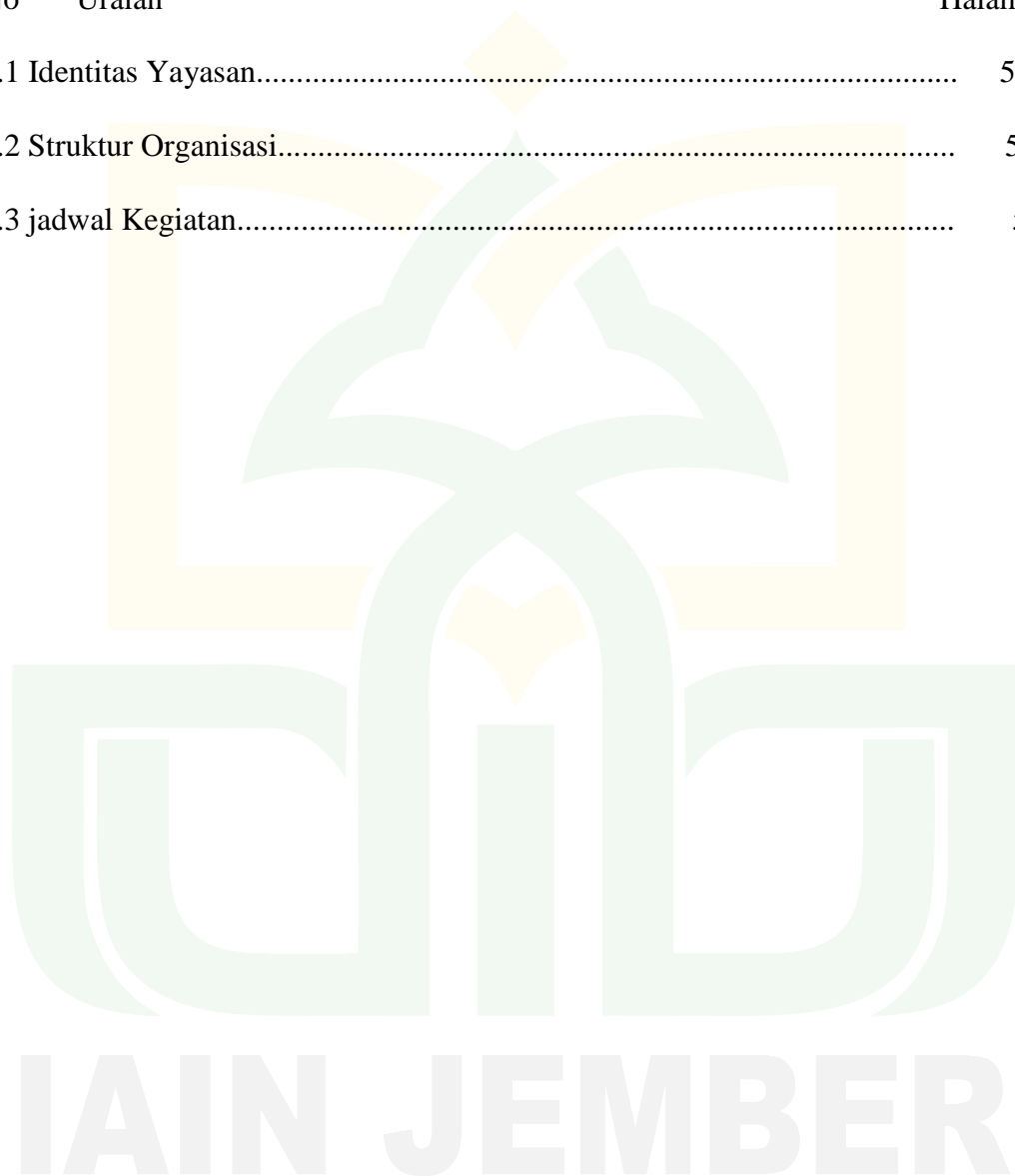
Lampiran 8 Biodata Penulis



IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Identitas Yayasan.....	55
1.2	Struktur Organisasi.....	58
1.3	jadwal Kegiatan.....	59



## **^BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan juga menjadi tolak ukur kemajuan yang menjamin cermin kepribadian masyarakat. Secara fisik pendidikan adalah ujung tombak pembangunan nasional, bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat bagaimana kemajuan pendidikannya, baik dari segi sarana maupun mutunya. Karena pendidikan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu secara penuh. Karena itulah masalah pendidikan adalah masalah yang kompleks, selalu berubah. Karena yang menjadi objek dan subjek pendidikan adalah semua manusia. Untuk itu setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang KEMDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bab I ketentuan umum pasal 3:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas maka proses belajar mengajar harus ada interaksi dari pendidik dan peserta didik karena proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan Pendidikan,.

Proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu, oleh karena itu disinilah peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Pembelajaran dapat di beri arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan di sengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan bisa tercapai apabila antara guru dan murid bisa berinteraksi dengan baik.

Pesantren merupakan salah satu contoh pendidikan yang eksistensinya masih diakui masyarakat Indonesia sampai saat ini, Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama Islam dalam upaya mendidik dan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas sehingga nantinya akan dibutuhkan di masyarakat.

Pengertian Pesantren sendiri dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman, dahulu Pesantren diartikan sebagai lembaga non formal yang di gunakan orang untuk menimba ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi pada kenyataannya sekarang banyak Pesantren yang

---

<sup>1</sup> Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), 8.

tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi juga ketrampilan, pengetahuan umum sampai pada perkembangan teknologi sekalipun sudah masuk pada pendidikan Pesantren.<sup>2</sup> Sehingga Pesantren sekarang banyak dikenal dengan Pesantren modern karena sudah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Pesantren mendidik santrinya dengan tiga “ H “ yaitu *head*, *heart*, *hand*. Pertama adalah *head* yang berarti kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, kedua *heart* yang berarti hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa, yang ketiga *hand* yang berarti tangan, maknanya kemampuan bekerja. Berdasarkan kemampuan ketiga “ H “ tersebut Pesantren saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader ulama, bangsa, dan negara.<sup>3</sup> Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena Pesantren lebih banyak mendidik santri berdasarkan tuntunan Rasulullah dan ulama’.

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pengajaran dan pendidikan yang mana dulu pendidikan itu dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat dengan mengumpulkan sejumlah orang dan mereka diberikan ajaran-ajaran keagamaan dan mereka dikumpulkan ditempat-tempat tertentu entah itu Di dalam gua, di atas bukit maupun di lapangan sedangkan sekarang pendidikan diselenggarakan di sekolah,

<sup>2</sup> Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam (dalam sistem pendidikan nasional di indonesia)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 27.

<sup>3</sup> Ibid., 26.



Pesantren dan lain sebagainya.<sup>4</sup> dengan berkumpul seperti itu maka dikenallah metode wetonan dalam metode pendidikan Pesantren .Pendidikan adalah suatu yang wajib karena dari pendidikanlah kepribadian seseorang itu dibentuk yaitu untuk menjadi insan kamil bukan hanya pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan non formal seperti keagamaan bahkan Di dalam Alqur"an sudah dijelaskan bahwa orang yang mencari ilmu akan ditinggikan derajatnya.

Allah ta"ala berfirman Di dalam Q.S. Al Mujadalah: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, dan itu sudah menandakan bahwa dengan ilmu seseorang dapat meninggikan derajatnya, oleh karena itu umat muslim dituntut untuk mencari ilmu setinggi-tingginya, karena menuntut ilmu adalah sebagian dari beribadah kepada Allah

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar* ( Jakarta: PT Bumi Aksara ),

<sup>5</sup> Al Quran: 58,11

Manusia di dunia tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah sebagai pencipta semua makhluk mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang sudah dikehendaki oleh Allah dan juga Di dalam agama Islam tersendiri Ibadah yang diterima harus didasarkan pada ketauhidan, keikhlasan, dan sesuai syariat Islam yang utama adalah Al-Quran. Oleh karena itu, dasar hukum beribadah yang pertama adalah ayat-ayat Al-Quran.<sup>6</sup> Berdasarkan firman Allah SWT dalam Alquran yang menerangkan tentang hakikat manusia pada Q.S. Az-Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>7</sup>

Penjelasan ayat di atas menerangkan bahwa Allah menciptakan semua makhluk tidak lain hanya untuk mengabdikan kepada Allah, dan mengabdikan sendiri ialah mengakui keberadaan-Nya sehingga menjadi insan yang bertaqwa<sup>8</sup>. yaitu insan yang taat akan perintah dan menjauhi larangan-Nya Pada prinsipnya ibadah itu merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT, dengan demikian hal ini akan mewujudkan sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah SWT. Manusia yang telah menyatakan

<sup>6</sup> Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009), 103.

<sup>7</sup> Al Quran.,51, 56

<sup>8</sup> Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 65

diri sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan Ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah pengakuan sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan<sup>9</sup>. karena hakikat dari seorang muslim ialah menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Shalat merupakan salah satu kegiatan Ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim dan itu merupakan suatu perwujudan pengakuan seorang Muslim untuk taat kepada Allah dengan gerakan- gerakan badan dan perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Sebagai suatu ibadah, Shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu dan harus dilakukan sesuai rukun-rukun Shalat dan harus dilakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Rasulullah telah memberikan tuntunan berkaitan dengan seluruh rangkaian pelaksanaan Shalat , baik yang berkaitan dengan bacaan, maupun gerakan dalam Shalat <sup>10</sup>. Dan juga sifat manusia itu cenderung bersifat keluh kesah dan kikir. Namun sifat ini bisa dihilangkan dengan cara menegakkan Shalat ..

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ma'arij 19-22:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خَلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

<sup>9</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 141

<sup>10</sup> Ibid., 209

Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan Shalat ,

Shalat yang diterima oleh Allah ialah Shalat yang sudah memenuhi syarat dan rukunnya karena semua mempunyai tata tertib sendiri. Penelitian ini menggunakan Kitab *Sullam Munajah* karena kitab ini lebih fokus pada syarat dan rukun Shalat dan beberapa bab tentang thoharoh yang mana menjelaskan tentang syarat, rukun, dan batalnya Shalat , hal itu bertujuan untuk menamabah wawasan serta pelaksanaan santri Di dalam Shalat , karena banyak seseorang yang masih belum memahami tentang pelaksanaan Shalat itu sendiri, bagaimana pelaksanaan Shalat yang betul dan tidak keluar dari ajaran Rasulullah SAW.

Adapun penelitian ini dilakukan karena pentingnya pendidikan tentang Shalat dalam Pesantren, salah satunya ialah di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang bertempat di Dusun Krajan Tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang bertempat di desa Curahlele Kecamatan Balung yang mana Pesantren ini memberikan pelajaran kitab *Sullam Munajah* pada santri Madrasah Diniyah, hal ini dapat menjadi penunjang wawasan santri Di dalam memahami tentang Shalat dan yang nantinya akan

dikembangkan secara individual untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, maka Pesantren memberikan pelajaran tentang Shalat beserta praktik tentang Shalat .

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* Pada Pelaksanaan Shalat Santri di Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* pada pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran *Sullam Munajah* pada pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember ?
3. Bagaimana evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* pada pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* pada pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* pada pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* pada pelaksanaan shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wawasan dan dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya pada pelaksanaan tentang shalat manfaat praktis serta dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.

##### a) Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wawasan bagi peneliti khususnya pada pelaksanaan tentang Shalat
- 2) Hasil penilitan ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.

b) Bagi IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai wawasan nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/penelitian.

2) Serta dapat menjadi tambahan literature/refrensi dipustaka IAIN Jember

c) Bagi seluruh santri Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

1) Untuk menambah wawasan dan Khazanah keilmuan bagi santri dan Asatidz tentang pelaksanaan Shalat melalui Kitab *Sullam Munajah*.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pembelajaran

Kata dasar “Pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman, sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik yang lebih menekankan pada aspek intelektual, emosional, dan social, jadi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik baik dikelas maupun di

luar kelas dan dihadiri guru secara fisik maupun non fisik.<sup>11</sup> Pembelajaran adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman yang dikembangkan dengan saling berbagi, sehingga memberikan suatu pengetahuan bagi yang lainnya<sup>12</sup> Dengan kata lain pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna pelaksanaan.

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan konsep yang berkembang dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan sumber daya manusia.<sup>13</sup> Dapat di artikan bahwa pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara pendidkn dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pendidikan

## 2. Kitab Sullam Munajah

Sullam munajah adalah sebuah kitab yang menerangkan pembahasan tentang Shalat mulai dari syarat, rukun, sunnah, samai pada batalnya Shalat , kitab ini ditulis oleh al-Syeikh Muhammad Nawawi al- Bantani yang mana Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1297 Hijriyah Kitab Sullam al-Munajah adalah sebuah karya fiqh mengenai ibadat mengikut mazhab Syafi'i. Kitab ini disusun oleh *al-„Allamah Syaikh Abu „Abdul*

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), 10

<sup>12</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

<sup>13</sup> Martinis Yamin, *PARADIGA BARU PEMBELAJARAN* (Jakarta: Referensi, 2012), 72.



*Mu'thiy, Muhammad Nawawi bin „Umar bin „Arabi bin „Ali al-Jawi al-Banteni al-Tanariy (1316H/1898M) sebagai huraian atau syarah bagi kitab “ Saffinah al- Shalah ” iaitu sebuah karya fiqh ringkas mengenai ibadat solat yang disusun oleh Syaikh Abdullah bin „Umar bin Yahya al-Hadhrami al-Syafi'i.*<sup>14</sup> Kitab *Sullam Munajah* adalah sebuah kitab yang legih menekankan pada tata cara dalam beribadah mulai dari Wudhu dampai Shalat.

### 3. Pelaksanaa Shalat

Secara umum atau bahasa, kata Shalat itu berasal dari kata *shola- sholatan* yang berarti doa atau permohonan berkah dan doa dengan orientasi kebaikan yang dimulai dari Takbiraul ikhram dan diakhiri dengan salam<sup>15</sup>. Sedangkan dalam fikih ibadah Shalat diartikan sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan- persyaratan khusus.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu,

<sup>14</sup> <http://abusyahmin.blogspot.co.id/2015/12/sullam-al-munajah-syarh-saffinah-al.html> (21-Agustus-2017. 12:41)

<sup>15</sup> Muhammad Solikhin, *The Miracle of Shalat* ( Jakarta, ERLANGGA, 2011), 5

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, latar belakang yang memuat permasalahan dan keunikan yang dimiliki Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember pada pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah sebagai penjabar dan batasan penelitian agar lebih fokus dan tidak menimbulkan bias.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti membahas semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang di gunakan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian juga dipaparkan tentang gambaran objek penelitian, pengajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau sumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman*, 66.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup> Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan ialah sebagai berikut:

1. Achmad Ifan Wahyudi: 2013, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Dalam masyarakat Indonesia yang plural dan multireligius, diperlukan usaha serius untuk membangun pelaksanaan agama masyarakat yang tidak mengedepankan perbedaan. Hal itu perlu dilakukan dari segala sector termasuk pendidikan. Kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengakomodasi dan memberikan pelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai menghargai perbedaan sangatlah diperlukan, termasuk dalam pendidikan agama islam. Konsep pendidikan tersebut sering diistilahkan dengan pendidikan berbasis multicultural. Secara

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun. Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

sederhana dalam PAI multicultural dapat diartikan sebagai pendidikan yang menghargai keragaman budaya, etnis, dan pelaksanaan suatu doktrin keagamaan yang terdapat dalam materi maupun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penelitian di atas ialah untuk mendiskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural di SMA Negeri 2 Jember.

Untuk menjawab hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *reflektif thinking* yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Jember Tapel 2012/2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesamaan Di dalam metode Penelitian</li> <li>2. Sama-sama meneliti tentang Pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian terdahulu di SMAN 2 Jember, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berada di Pesantren</li> </ol>

2. Arifin Efendi: 2017, *Pebelajaran Materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab Qissatul Mi'raj di madrasah diniyah Pesantren mambal Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pertumbuhan dan perkembangan adama Islam dari awal sampai akhir zaman, sehingga siswa dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai Agama. Adapun penekanannya yaitu pada kemampuan mengambil ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Tujuan penelitian tersebut ialah 1). Untuk mendekripsikan perencanaan pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab Qissatul Mi"raj di Madrasah Diniyah Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi. 2). Untuk mendeksripsikan

pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab Qissatul Mi"raj di Madrasah Diniyah Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi. 3). Untuk mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab Qissatul Mi"raj di Madrasah Diniyah Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penjabaran dari hasil penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi bersifat ilmiah dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan documenter. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Milesan Huberman, sedangkan analisis tersebut ialah: 1. Reduksi data. 2. Penyajian data. 3. Penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

IAIN JEMBER

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pebelajaran Materi sejarah kebudayaan Islam melalui kitab Qissatul Mi"raj di madrasah diniyah Pesantren mambal Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember Tapel 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang di Lakukan di Pesantren</li> <li>2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kitab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu tentang sejarah kebudayaan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah tentang Shalat</li> </ol>

3. Badri: 2017, *Peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat peserta didik kelas VIII MTs. Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Pendidikan merupakan bekal utama bagi manusia untuk dapat menspski kehidupan yang sementara ini. Pendidikan juga merupakan penuntun bagi seseorang untuk dapat menjadikan dirinya sebagai manusia yang sempurna (*insan kamil*) manusia yang senantiasa taat dan patuh kepada Tuhannya. Maka daripada itu pendidikan akan selalu menjadi kebutuhan manusia diantara kebutuhan lainnya. Kenyataan ini berlaku bagi seluruh manusia diseluruh dunia.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat peserta didik kelas VII di MTs. Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember.



Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, diaman data yang dihasilkan baik secara teoritis maupun empiris disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas sesuai dengan proses yang terjadi dilapangan. Penelitian metode kualitatif dengan jenis studi kasus ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat peserta sisik kelas VIII MTs. Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember Tapel 2016/2017	1. Penelitian yang di gunakan sama Kulitatif Deskriptif 2. Sama-sama Meneliti cara meningkatka Ibadah Shalat	1. Penelitian terdahulu dilakukan di MTs, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah di Pesantren

## B. Kajian Teori

### a) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan aktifitas peserta didik kearah aktifitas belajar yang lebih aktif .<sup>18</sup>

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk

<sup>18</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Aгаа Islam (Berbasis Integrasi dan Kopetensi)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011),8

belajar lebih aktif dan menyenangkan, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu belajar.<sup>19</sup>, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah penyampaian materi kepada peserta didik dengan aktif yaitu mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar secara aktif berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran, karena dengan pembelajaran aktif peserta didik ikut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga fisik.<sup>20</sup>

Di dalam pembelajaran ada sebuah perencanaan yang dilakukan seorang guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan dalam pembelajaran

Adapun komponen-komponen yang tercakup dalam perencanaan pembelajaran diantaranya terdiri dari:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Isi (materi pembelajaran)
- c) Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar)
- d) Media dan sumber belajar; dan
- e) Evaluasi<sup>21</sup>

Komponen-komponen di atas adalah sebuah komponen yang harus dilakukan guru guna membuat pembelajaran menjadi lebih

---

<sup>19</sup> Munir, *PEMBELAJARAN JARAK JAUH Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 1

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: INSAN MADANI), 2008, 2

<sup>21</sup> Masitoh, "*Komponen-komponen perencanaan pembelajaran*", (Bandung: ALFABETA, 2009), 29

aktif. Dari penjelasan di atas seorang guru harus mampu memancing naluri belajar peserta didiknya, sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu dan rasa ingin mempelajari sebuah pembelajaran tersebut.

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran mempunyai dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Perencanaan pada dasarnya ialah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>23</sup> Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yakni suatu cara membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran ialah menentukan tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>22</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 23

<sup>23</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 24

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), 2

Pembelajaran adalah kata kedua dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai arti sebagai suatu interaksi antara siswa dengan guru sebagai salah satu sumber belajar serta interaksi dengan keseluruhan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.<sup>25</sup> Pembelajaran lebih menekankan pada interaksi pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran juga sebuah proses kerja antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah sebuah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan di dalam perencanaan tersebut ada beberapa komponen yang di rencanakan sebelum memasuki pembelajaran. Adapun yang perlu direncanakan ialah :

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 4

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Madania Center Press, 2008) 40

### 1) Tujuan Pembelajaran

*Learning Objectives* (LO) adalah istilah yang menggabungkan dua kata, yaitu kata *learning* yang berarti “belajar” atau pembelajaran dan kata *objectives* yang berarti tujuan.<sup>27</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran ialah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan.<sup>28</sup> Tujuan pembelajaran mempunyai banyak pendapat dan definisi tetapi hal itu mengarah pada satu pendapat yang sama yaitu tujuan pembelajaran ialah untuk mencapai sebuah pembelajaran yang maksimal . Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristic ditekankan pada penambahan pengetahuan, pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran DI Perguruan Tinggi*, ( Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 56

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), 35

<sup>29</sup> Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005),29

Tujuan pembelajaran ditentukan oleh pendidik baik berupa tulisan dalam perangkat pembelajaran dan lain sebagainya untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

## 2). Media Pembelajaran

Sebuah aktivitas belajar mengajar baik Di dalam kelas maupun diluar kelas membutuhkan kehadiran alat/media belajar, karena alat tersebut mempunyai arti yang vukup krusial dalam kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ketidakjelasan materi dalam KBM dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Oleh karena itu media pengajaran digunakan untuk meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar<sup>30</sup> dengan media seorang guru bisa menyampaikan materi dengan sistematis dan teratur, karena media juga sebagai alat bantu guru dan siswa Di dalam belajar.

Media pembelajaran mempunyai banyak arti baik secara luas maupun secara sempit, adapun pengertian media secara luas ialah sesuatu yang dapat memberikan pengetahuan kepada setiap orang, sedangkan pengertian media secara sempit ialah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Media sering diartikan sebuah alat, padahal hakikatnya media ialah

<sup>30</sup> Rif'an Humaidi, *MEDIA PEMBELAJARAN Konsep dan Implementasi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8

<sup>31</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009),26

segala sesuatu yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pada peserta didik dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar KBM berjalan dengan optimal.

Media berasal dari kata “medius” yang bermakna tengah perantara atau sebuah pengantar, dikatakan pengantar atau perantara karena media hanya untuk mempermudah. Di dalam menyampaikan materi dari guru kepada siswa, Di dalam penyampaiannya bergantung pada guru yang kreatif dan inovatif.<sup>32</sup>

Sebuah media dapat mempertinggi proses belajar siswa di kelas karena taraf berfikir siswa mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari cara berfikir konkret menuju cara berfikir yang abstrak, adapun penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan-tahapan berfikir siswa tersebut, sebab melalui media adalah hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan.<sup>33</sup> Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna materi yang disampaikan, namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan berjalan sempurna bila penggunaannya tidak memahami penggunaan media tersebut dan juga tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak sesuai dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah

<sup>32</sup> Rusman, “Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 99

<sup>33</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa’i, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 2

dirumuskan, oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pengkal acuan untuk menggunakan media dan apabila tujuan tersebut diabaikan maka media pembelajaran bukan menjadi alat bantu tetapi menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya dapat difahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan Sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup> Walaupun demikian media tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan Di dalam pelaksanaan pembelajaran ini untuk perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Adapun yang perlu diperhatikan guru dalam tahap pembelajaran ini adalah:

- a) Pengelolaan dan pengendalian kelas
- b) Penyampaian informasi, konsep dan keterampilan
- c) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal guru
- d) Cara mendapatkan umpan balik
- e) Mempertimbangkan keaktifan siswa

<sup>34</sup> Djamarah, Saiful bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 120



- f) Mendiagnosa kesulitan belajar
- g) Menyajikan kegiatan yang berhubungan dengan perbedaan individual
- h) Mengevaluasi kekuatan interaksi<sup>35</sup>

Dalam pembelajaran, tugas guru ialah bukan hanya memberikan materi tetapi juga harus mengkondisikan lingkungan belajar agar menjadi penunjang Di dalam terjadinya perubahan perilaku peserta didik, umumnya Di dalam pelaksanaan pembelajaran seperti metode pembelajaran. Yang harus diirencanakan dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi tetapi memahami hal yang berkaitan dengan pembelajaran, semisal kendala yang di rasakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dengan lancar.

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode adalah sebuah cara untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian pembelajaran adalah sebuah peran yang sangat penting.<sup>36</sup> Metode diartikan sebagai suatu cara atau

<sup>35</sup> Dian nafi, *Belajar dan Bermain Bersama ABK-Autis*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 20-21

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berinovasi Standart Proses Pendidikan*, ( Yogyakarta: Kencana, 2012), 147

prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah diterapkan.<sup>37</sup>

Metode adalah unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, dengan demikian metode mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan pengoragbisasian peserta didik untuk mencapai tujuan.<sup>38</sup>

Di dalam pembelajaran kitab di Pesantren metode yang biasa digunakan ialah metode wetonan yang mana metode ini lebih difokuskan pada penjelasan guru yang mengajar, sedangkan siswa memberi makna pada kitab dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi Di dalam penjelasan ibadah telah disepakati bahwa metode yang akan dipakai dalam pembelajaran ialah selain metode wetonan juga akan memakai metode demonstrasi, yang juga menfokuskan pada pelaksanaan peserta didik dengan cara praktek, bukan hanya mendengarkan pembelajaran saja, Sehingga nantinya santri dapat memahami gerakan-gerakan yang betul sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.

---

<sup>37</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 6

<sup>38</sup> Sudjana, *Motode dan teknik Pembelajaran Pastisipatif*, ( Bandung: Falah Production, 2001), 8

## 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti “*Evaluation*”, kemudian kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya tetapi disesuaikan dengan lafal Indonesia kemudian menjadi Evaluasi,

Evaluasi adalah sebuah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.<sup>39</sup> Banyak yang menganggap bahwa evaluasi itu terbatas pada penilaian hasil belajar semata padahal evaluasi mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian, penilaian hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu saja seperti hasil belajar maka kata penilaian adalah yang pas untuk hal tersebut, tetapi jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran maka ruang lingkungannya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran ialah evaluasi bukan penilaian.<sup>40</sup> Evaluasi dapat dijadikan sebuah *feedback* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran, karena evaluasi mempunyai peran penting di dalam mengetahui keefektifitasan pembelajaran, di dalam merencanakan evaluasi ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang baik digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safaruddin Abdul Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 2

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 2

pembelajaran bab Ibadah ialah tulis dan praktek yang akan dilakukan tiap semester.

a) Penilaian

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai guna mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil peserta didik.<sup>41</sup>,

penilaian yang dimaksud di atas ialah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dan penilaian juga difokuskan pada pesertadidik sebagai subjek belajar dan tidak sedikitpun menyinggung komponen-komponen pembelajaran lainnya, dalam proses penilaian pun dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu untuk ditarik kesimpulannya.

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam proses belajar- mengajar, sebab penilaian dapat membantu menjawab masalah yang berkaitan dengan prosedur mengajar guru.<sup>42</sup>

Penilaian juga sebagai penentu keberhasilan proses hasil belajar karena guru harus menyadari keberhasilan peserta didik

<sup>41</sup> Zainal Arifin, 4

<sup>42</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan pengembangan model evaluasi pendidikan agama disekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 3

merupakan indikator keberhasilannya dalam pembelajaran, apabila ada sebagian peserta didik tidak berhasil dalam pembelajarannya berarti kegagalan pula bagi seorang guru Di dalam mengajar<sup>43</sup>

Dalam pembelajaran kitab *sullam munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember penilaian yang dilakukan ialah dengan pengukuran dan tes karena pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang mana lebih menekankan siswa untuk praktek

#### 1. Sullam Munajah

Kitab *Sullam al-Munajah Syarh Safinah al-Shalah* adalah sebuah karya fiqh mengenai ibadat mengikut mazhab Syafi'i. Kitab ini disusun oleh *al-Allamah Syaikh Abu Abdul Mu'thiy, Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi bin Ali al-Jawi al-Banteni al-Tanariy* (1316H/1898M) sebagai huraian atau syarah bagi kitab *Safinah al-Shalah* yaitu sebuah karya fiqh ringkas mengenai ibadat solat yang disusun oleh *Syaikh Abdullah bin Umar bin Yahya al-Hadhrami al-Syafi'i*, Kitab *Safinah al-Shalah*, adalah sebuah kitab fiqh ringkas mengenai tuntutan pelaksanaan ibadat solat, merangkumi cara-cara bersuci dan kaedah-kaedah pelaksanaan solat menurut mazhab Imam al-Syafi'i. Bagi memperluaskan lagi perbincangan tentang solat, *al-Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani*

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, 6

telah menulis kitab syarah (huraian) bagi kitab Safinah al-Shalah tersebut, yang diberikan judul *Sullam al- Munajat*. Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1297 Hijriyah. Dalam penulisannya, Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani telah melakukan penghuraian (pensyarahan) kepada seluruh kitab matan tersebut, yaitu meliputi pendahuluan, isi dan penutup.<sup>44</sup>

Dalam pembelajaran kitab *Sullam Munajah* terdapat beberapa bab antara lain bab Wudhu, Shalat dan lain sebaainya yang meliputi syarat rukun dan lain sebagainya.

a) Wudhu

Kata *wudhu* berasal dari kata *wadha* yang mempunyai arti kebersihan, dalam terminologi Islam hal itu berarti membersihkan beberapa anggota tubuh sebelum mengerjakan ibadah Shalat .<sup>45</sup> Wudhu diperintahkan Allah SWT agar seorang hamba berada dalam keadaan suci disaat berdiri menghadap kepada Allah dan juga disaat bermunajat kepada-Nya, juga sebagai bentuk ketaatan kita pada perinta Allah SWT untuk menjaga diri kita dari segenap noda dan najis, selain itu wudhu juga dianjurkan karena dapat menghilangkan kemalasan, rasa kantuk, dan membersihkan hati ketika bermunajat kepada Allah

<sup>44</sup> <http://abusyahmin.blogspot.co.id/2015/12/sullam-al-munajah-syarh-safinah-al.html> (21-Agustus-2017. 12.41)

<sup>45</sup> Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) ,55

SWT.<sup>46</sup> Allah memerintah wudhu kepada hambanya ketika hendak melakukan Shalat dalam Q.S Al- Maidah. 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan Shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah ta'ala telah memerintahkan hambanya untuk membasuh anggota-anggota yang telah disebutkan dalam Q.S Al-Maidah

#### 1) Syarat Wudhu

Syarat wudhu' ialah pekerjaan yang dilakukan sebelum berwudhu' Adapun syarat wudhu ialah terbagi menjadi 2 yaitu syarat sah dan syarat wajib. Yang dinamakan syarat wajib ialah segala sesuatu yang harus dipenuhi sebelum berwudhu apabila tidak terpenuhi maka wudhu menjadi tidak wajib, adapun syarat wajib ialah:

- a) Baligh
- b) Telah tiba masuk waktu Shalat wajib

<sup>46</sup> Imam Khomeini, *Hakikat dan Rahasia Shalat*, (Jakarta: MISBAH, 2004), 104

Yang dinamakan syarat sah ialah segala sesuatu yang harus dipenuhi sebelum berwudhu apabila tidak terpenuhi maka wudhu seseorang menjadi tidak sah, adapun syarat sahnya ialah:

- a) Menggunakan air yang suci dan mensucikan
- b) Mumayyiz
- c) Tidak ada benda yang menghalangi sampainya air wudhu
- d) Tidak adanya hal yang dapat merusak wudhu ketika pertengahan wudhu.<sup>47</sup>

Syarat sah wudhu ini dilakukan ketika sebelum melaksanakan wudhu.

## 2) Rukun/Fardhu Wudhu

Adapun pengertian rukun wudhu ialah segala sesuatu yang berada dalam pekerjaan, misalnya Shalat yang menjadi rukun Shalat adalah takbir, ruku" sujud dan seterusnya begitu juga dengan wudhu ada beberapa pekerjaan yang menjadi rukun/fardunya wudhu dan apabila ditinggalkan dikenakan sanksi, adapun rukun wudhu ialah ada empat yaitu:

- a) Membasuh muka
- b) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku
- c) Mengusap sebagian kepala
- d) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Kahar Masyhur, *Shalat Wajib Menurut Mazhab Yang Empat*, ( Jakarta: PT Rineka Citpa, 1995), 144

<sup>48</sup> Chatibul Umam dan Abu Hurairah, *Fiqih Empat Madzhab*, (Jakarta, Darul Ulum Press, 2002), 124



Allah ta'ala telah berfirman tentang Rukun wudhu dalam QS. Al Maidah ayat 6 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى  
الْكَعْبَيْنِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan Shalat , Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki

### 3) Sunnah Wudhu

Sunnah wudhu ialah apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak akan mendapatkan sikska. Adapun sunnah wudhu ialah sebagai berikut:

- a) Membaca basmalah
- b) Membasuh kedua tangan
- c) Berkumur
- d) Menyela-nyela jemari tangan dan kaki
- e) Mengulangi basuhan sebanyak 3 kali
- f) Mengusap seluruh bagian kepala
- g) Mengusap kedua telinga
- h) Berniat dengan melafadzkan

- i) Tertib
- j) Bersegera
- k) Bersiwak.<sup>49</sup>

Sunnah wudhu ini dilakukan sebelum memasuki wudhu dengan dan ketika ditinggalkan maka tidak akan menjadi gugur dalam pelaksanaan wudhu'nya

#### 4) Makruh Wudhu'

Yang dinamakan makruh Wudhu' ialah apabila dikerjakan maka tidak akan mendapatkan siksa tetapi apabila ditinggalkan maka mendapatkan pahala, adapun makruh wudhu ialah:

- a) Tidak *Isrof* (boros) dalam penggunaan air
- b) Berbicara ketika wudhu
- c) Berlebih-lebihan ketika berkumur
- d) Berwudhu ditempat yang mutanajjis
- e) Lebih dari tiga usapan.<sup>50</sup>

Makruh disini diterangkan apabila dilakukan tidak akan menjadi rusak pada wudhu'nya

#### 5) Batalnya Wudhu

Batalnya wudhu ialah suatu yang data merusak atau membatalkan wudhu, adapun hal-hal yang dapat membuat wudhu batal atau rusak ialah:

<sup>49</sup> Chatibul Umam dan Abu Hurairah, *Fiqih Empat Madzhab*, (Jakarta, Darul Ulum Press, 2002), 142

<sup>50</sup> Kahar Masyhur, 170

- a) Keluarnya Sesuatu dari Qubul atau Dubur kecuali sperma
- b) Hilang akal
- c) Menyentuh lawan jenis
- d) Menyentuh kemaluan<sup>51</sup>

Apabila hal-hal yang telah disebutkan di atas terjadi maka wudhu seseorang menjadi rusak dan batal maka wajib hukumnya untuk berwudhu lagi ketika hendak melaksanakan shalat

#### b) Shalat

Shalat menurut bahasa ialah sebuah doa sedangkan menurut istilah (ahli fiqih) ialah menghadapkan hati kepada Allah yakni sebagai ibadat dalam bentuk pelaksanaan perkataan dan perbuatan yang ditentukan dan diawali mulai takbiratul ihrom dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam.<sup>52</sup> Shalat diartikan sebagai suatu Ibadah kepada Allah dengan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam

Shalat adalah sebuah kewajiban yang konstan dan absolut bagi hamba sahaya dan kaum merdeka dan juga seluruh golongan baik kaya miskin, tua, muda dan dalam keadaan apapun. Kewajiban ini tidak akan gugur bagi siapa saja yang sudah akil baligh. Seseorang akan gugur kewajiban Shalat nya apabila

<sup>51</sup> Chatibul Umam dan Abu Hurairah, 172

<sup>52</sup> Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat lengkap dan praktis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 43.

sudah sampai pada ajalnya.<sup>53</sup> Ada beberapa yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan Shalat , diantaranya ialah

#### 1) Syarat Shalat

Syarat Shalat ialah sebuah persyaratan agar Shalat itu menjadi wajib untuk mengerjakan Shalat , adapun syarat ada 2 yaitu syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib ialah segala hal yang harus ada dan terjadi (dilakukan) adapun syarat wajib Shalat ialah:

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal

Sedangkan syarat sah ialah segala hal yang harus ada dan terjadi (dilakukan) pada saat meaksanakan Shalat , adapun syarat sah ialah:

- a) Suci dari hadas
- b) Menutup aurat
- c) Masuk waktu Shalat
- d) Menghadap kiblat
- e) Mengetahui rukun dan sunnah

Apabila syarat itu sudah terpenuhi pada seseorang, dan wanita dalam keadaan suci tidak dalam keadaan haid atau nifas maka wajib hukumnya untuk melaksanakan

<sup>53</sup> Zaibuddin dkk, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 25

Shalat .<sup>54</sup> karena ketika seseorang dalam keadaan hadats baik besar maupun kecil maka dirinya dalam keadaan yang belum suci dan tidak diperbolehkan Shalat sampai hilang hadatsnya.

## 2) Rukun Shalat

Rukun Shalat ialah hal yang harus dikerjakan, apabila tidak dikerjakan atau tertinggal maka batal Shalat seseorang apabila tidak diganti. Adapun macamnya rukun ialah

- a) Niat
- b) Takbiratul ihram
- c) Berdiri
- d) Membaca surat fatihah
- e) Rukuk
- f) Sujud
- g) I'tidal
- h) Sujud
- i) Duduk diantara dua sujud
- j) Tahyat akhit
- k) Salam
- l) Tartib<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Teugnku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001), 46

<sup>55</sup> Teugnku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Pedoman Shalat*, 183-188

### 3) Sunnah Shalat

Di dalam Shalat terdapat sunnah yaitu apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala sedangkan apabila ditinggal maka tidak mendapat dosa. Sunnah Shalat itu ada macam yaitu sunnah *Ab'adh* dan *Hai'at*. Sunnah *Ab'adh* disebut juga sunnah yang penting (sunnah muakkadah) sehingga apabila ditinggal maka wajib mengganti dengan sujud sahwi. Sunnah *Ab'adh* ialah sebagai berikut:

- a) Membaca tasyahud awal
- b) Membaca shalawat pada tasyahud awal
- c) Qunut
- d) Tasyahud akhir
- e) Memmbaca shalawat pada tashyahud akhir.

Adapun sunnah *hai'at* ialah sunnah yang biasa, jika dikerjakan maka akan menambah keutamaan dalam shaat dan apabila ditinggalkan maka tidak apa-apa, adapun sunnah *hai'at* ialah diantaranya:

- a) Berdiri tegak sebelum takbiratul Ihram dan membaca surah An-Nas
- b) Mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihram
- c) Mengangkat kedua tangan saat rukuk
- d) Bersedekap

- e) Melihat kearah tempat sujud
- f) Membaca doa iftitah
- g) Membaca amin sesudah membaca alfatihah<sup>56</sup>

#### 4) Batalnya Shalat

Shalat dikatakan batal atau dikatakan tidak sah apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggal dengan sengaja dan juga ada 9 hal yang dapat memataalkan Shalat diantaranya ialah:

- a) Berbicara dengan sengaja
- b) Banyak bergerak yang tidak berhubungan dengan Shalat
- c) Berhadad
- d) Merubah niat
- e) Makan dan minum
- f) Tertawa yang disengaja sampai didengar orang lain
- g) Murtad
- h) Mendahului imam dalam dua rukun atau lebih\
- i) Menambah rukun<sup>57</sup>

Ketika seseorang melakukan salah satu yang telah disebutkan dalam batalnya Shalat, maka wajib seseorang itu berhenti dan mengulang sholatnya dari awal setelah berwudhu kembali.

<sup>56</sup> Teugnku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Pedoman Shalat*, 51

<sup>57</sup> Teugnku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Pedoman Shalat*, 48

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan definisi dari kualitatif adalah sebuah langkah prosedur untuk mengetahui fenomena yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan lain-lain dalam sudut pandang partisipan secara holistik.<sup>58</sup> Yang dimaksud dengan partisipan adalah orang yang diobservasi, diwawancara dan dimintai memberikan pendapat, pemikiran dan data yang diperlukan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengharuskan penelitian dimulai dengan pengamatan tentang suatu masalah yang berada dilapangan dalam suatu keadaan yang alamiah.<sup>59</sup> Pendekatan ini diambil untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya di lapangan tempat penelitian dalam Pembelajaran Kitab Sullam Munajah di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Curahlele Balung Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>60</sup> Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

<sup>58</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 ), 6.

<sup>59</sup> *Ibid*: 26

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.



yang mana sistem pembelajaran di dalam Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung adalah mengkaji beberapa kitab-kitab klasik. Meskipun Pesantren tersebut sudah memiliki lembaga formal namun pendidikan salaf masih diutamakan dalam Pesantren tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>62</sup> *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.<sup>63</sup> Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Pedoman karya Ilmiah* (STAIN Jember Press, 2013), 47.

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 218-219.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat atau mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Pengurus Pesantren
2. Ustadz Ustadzah Pesantren
3. Santri Pesantren

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data agar data tersebut dapat dipercaya dan hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>64</sup> Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.<sup>65</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

<sup>65</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 145-146.

a) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Letak geografis Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyharayah
- 2) Proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* yang meliputi:
  - a) Perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah*
  - b) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah*
  - c) Evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Munajah*

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu

masyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.<sup>67</sup> Wawancara dapat dilakukan secara berhadapan dengan partisipan, atau melalui telepon dan terlibat dalam interviu pada kelompok tertentu. Wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dari setiap partisipan<sup>68</sup>

Pada penelitian ini jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur, dikarenakan wawancara jenis ini membebaskan kita dalam menentukan pertanyaan, sehingga mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan.

- a) Sejarah berdirinya Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
- b) Proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah*
- c) Kendala dalam pembelajaran kitab *sullam munajah*
- d) Data lain yang diperlukan terkait dengan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>69</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang:

- a) Denah dan struktur Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

<sup>67</sup> Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : 100.

<sup>68</sup> Jonh W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 267

<sup>69</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 240.

- b) Data guru dan santri Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
- c) Jadwal Pembelajaran
- d) Data-data yang berkenaan dengan pembelajaran kitab *Sullam Munajah*

### E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verivication*).<sup>70</sup>

1. *Data reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data display* (penyajian data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 246-253.

3. *Conclusion Drawing/verification*. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.<sup>71</sup>

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **G. Tahapan- tahapan penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

---

<sup>71</sup> Ibid.. 273-274.

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar skripsi.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d) Menentukan informan

pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengurus, Ustadz dan Ustadzah, santri

e) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dan

mental sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari kesiapan diri/percaya diri, buku catatan, kertas dan sebagainya.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

Agar pelaksanaan lapangan menjadi sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri, maksudnya dalam hal penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya di beri perhatian secara khusus oleh peneliti.

## 3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Laporan yang sudah selesai dan siap di pertanggungjawabkan di depan penguji kemudian diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan hasil data-data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sejarah singkat tentang Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah di Desa Curahlele dapat didiskripsikan sebagai berikut.

##### 1. Sejarah Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>72</sup>

Pesantren dengan masyarakat telah membentuk hubungan yang harmonis dan menjadibagian yang tak terpisahkan atau subkultur tersendiri. Dengan sifatnya yang fleksibel, sejak awal kehadiran Pesantren ternyata mampu mengadaptasi dirinya dengan masyarakat serta dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat.

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu Pesantren cabang dari Sukorejo Asembagus Situbondo, Pesantren ini didirikan pada tahun 1953 oleh Alm KH Nismadin atau lebih dikenal dengan nama KH Abdul Aziz Ismail. Pesantren yang bertempat di Jl. Cenderawasih no 23 Dsn Krajan tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember ini mempunyai tanah seluas ± 1780 M<sup>2</sup>. dan beberapa lembaga formal Di dalamnya. Pesantren ini didirikan sebagai pusat pendidikan Islam tradisional bagi

---

<sup>72</sup> Dokumentasi, Curahlele 07 November 2017.

masyarakat yang ingin meimba ilmu agama pada masa itu, dimana yang isinya adalah pembelajaran alqur'an dan kitab-kitab klasik,

KH. Abdul Aziz Ismail mendirikan Pesantren ini setelah menimba ilmu di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus kurang lebih lamanya 25 tahun yang masih di Asuh oleh KHR Syamsul Arifin beserta istri dan puteranya KHR. As'ad Syamsul Arifin dan Pesantren Asembagus masih berupa beberapa 2 gubuk untuk tempat tinggal santri pada waktu itu, KH Abdul Aziz ketika nyantri di Asembagus lebih banyak mengabdikan diri pada Keluarga Pesantren, lalu KH. Abdul Aziz menikah di Pesantren dengan santri Pesantren Asembagus yang bernama Ny.H Rukamah dan mempunyai seorang putra yang bernama KH. Muzakki Abdul Aziz Ismail yang sekarang menjadi Pengasuh di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Ketika KH. Abdul Aziz berhenti dari Asembagus beliau langsung pulang ke desa Curahlele yang sebenarnya bukan desa kelahiran beliau tetapi beliau diberi amanah Oleh Alm KHR Syamsul Arifin untuk mendirikan Pesantren di daerah barat yang kemudian didirikanlah Pesantren di desa Curahlele.yang mana desa istri beliau Adapun Di dalam pembangunan Pesantren ini tidak lepas dari bantuan masyarakat dan juga tanah yang ditempati sekarang ialah waqaf dari Kh. Asyhari yang tak lain adalah ayah dari istri KH. Abdul Aziz.. Pada tahun 1955 dibangun sebuah masjid, sebagai sarana belajar mengajar dalam menanamkan ilmu pada santri dan masyarakat pada

umumnya, setelah sekian lama berjalan banyak masyarakat dari desa lain yang ingin menjadi santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Dari tahun ketahun Pesantren ini berkembang pesat dan pada tahun 1987 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan formal oleh KH. Muzakki Abdul Aziz sebagai pengasuh ke II untuk menunjang pendidikan yang sudah ada dengan tujuan supaya para santri mempunyai bekal pendidikan yang baik dan cukup ketika iya sudah kembali kemasyarakat. Meskipun demikian pendidikan salaf tradisional masih ditekankan dengan pembelajaran kitab-kitab kuning.<sup>73</sup>

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini mulai pertama didirikan sampai saat ini masih menggunakan sistem pengajaran yang berpegang teguh pada ulama'-ulama' salaf yaitu dengan metode Wetonan yaitu. Semua bentuk pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Adapun pengajian kitab di Pesantren ini langsung pada Kyai saat pembacaan kitab kuning di masjid dan ada juga yang pada ketua kamar masing yaitu ketika selesai Shalat maghrib tetapi masih tetap menggunakan metode yang sama yaitu metode Wetonan. Untuk pengajian kitab kuning di Pesantren ini tidak hanya Kyai dan Ustadz saja tetapi juga putra dan putri kyai juga ikut membantu Di dalam pembelajaran kitab kuning baik didalm kelas maupun Di dalam masjid.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi 07 November 2017

2. Profil Yayasan Pesantren<sup>74</sup>**A. IDENTITAS YAYASAN**

1. Nama Yayasan : Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Alamat : Jl. Cend3rawasih no. 23 Curahlele - Balung  
Telp. (0336) 621109/ Hp. 0811350272
3. Nomor Statistik : 321235090157
4. Tahun Berdiri : 1953
5. Nama Pengasuh : KH. Muzakki Abdul Aziz Ismail

**B. STATUS TANAH DAN BAGUNAN.**

1. Status Tanah : Sertifikat Milik Yayasan Pesantren Salafiyah Syafafi'iyah Asyhariyah
2. Status Bangunan : Milik Yayasan .
3. Jumlah Santri Tiga Tahun Terakhir

STATUS	JUMLAH SANTRI			KETERANGAN
	2015 / 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	
Menetap	350	375	520	
Tidak menetap	24	35	30	
Jumlah	374	410	550	

## 6. Data Asrama dan Ruang lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	KETERANGAN
1. Asrama Putra	38	3 x 3.5	Layak pakai
2. Asrama Putri	44	3 x 3.5	Layak pakai
3. Masjid	2	20 x 8	Layak pakai
4. Madrasah	12	20 x 6	Layak pakai
5. Kamar Mandi Guru Putra/Putri	6	4 x 6	Layak pakai
6. Dapur Putra/Putri	2	3 x 4	Layak pakai
7. Aula	1	8 x 14	Layak pakai
8. Balai Putri	1	6 x 8	Layak pakai
9. Koperasi	3	8 x 6	Layak pakai
10. Kantor Pesantren Putra/Putri	2	6 x 6	Layak pakai
11. Kantor SMP	1	6 x 6	Layak pakai
12. Kantor Madrasah Aliyah	1	6 x 6	Layak pakai

## 7. Guru

- a. Jumlah Asatid dan Asatidzah : 30 orang
- b. Dalam Pesantren : 25 orang
- c. Luar Pesantren : 2 orang
- d. Staf Tata Usaha : 2 orang

<sup>74</sup> Dokumentasi, Curahlele 07 November 2017

### 3. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan, termasuk Pesantren pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Begitu pula dengan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang saat ini telah maju dan berkembang juga memiliki visi dan misi dari pelaksanaan proses pendidikannya di Pesantren tersebut.

Adapun visi dan misi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah sebagai berikut:

#### a. Visi

“Mencetak santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, Rasulullah, Ulii Amri dan berakhlak mulia serta berwawasan nusantara dan ahlu sunnah waljamaah”

#### b. Misi

- 1) Berakhlakul Karimah, Kompetitif dan Kreatif.
- 2) Menanamkan aqidah yang fundamental.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis dan religious.
- 5) Menciptakan lulusan yang berkualitas, intelektual serta berdaya saing global dan siap mengisi pembangunan bangsa.
- 6) Sebagai wadah syiar pendidikan agama Islam.

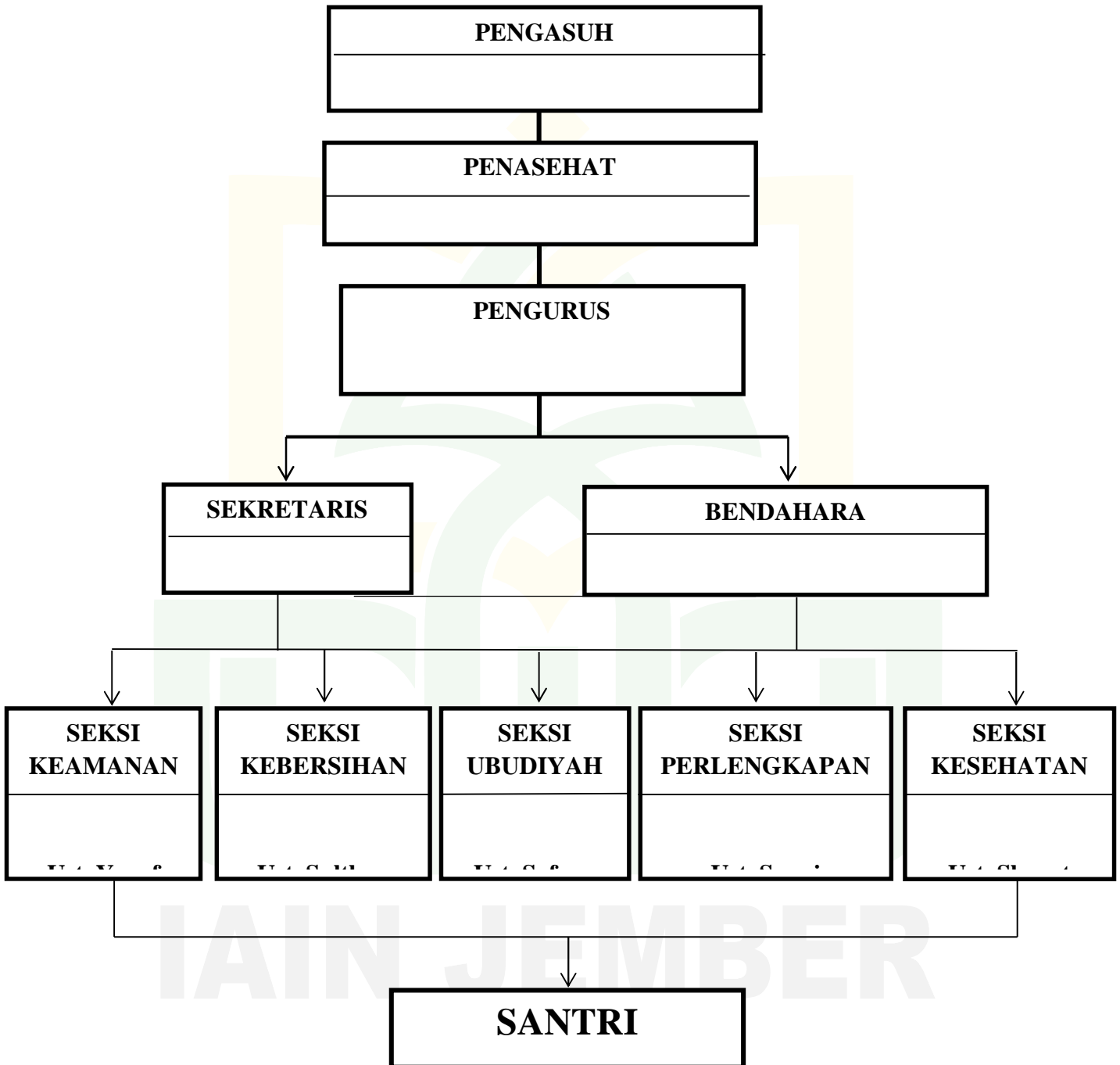
#### 4. Struktur Organisasi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>75</sup>

Dalam setiap lembaga dan intitusi pendidikan, apapun jenis dan macamnya, termasuk Pesantren pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut, sebagaimana pada umumnya Pesantren dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan dan diharapkan dari institusi tersebut. Sama halnya dengan Pesantren Salafiyah Syafi;iyah Asyhariyah memiliki pola struktur organisasi kepengurusan, sehingga semua rangkaian-rangkaian aktifitas yang dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Syafi;iyah Asyhariyah terakomodir dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi tersebut. Adapun pola struktur organisasi Pesantren Salafiyah Syafi;iyah Asyhariyah sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Dokumentasi, 07 November 2017

**Gambar 1.2**  
**Struktur Organisasi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>76</sup>**



<sup>76</sup> Dokumentasi 07 November 2017

5. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>77</sup>

Adapun rangkaian kegiatan harian yang menjadi rutinitas santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dapat disajikan dalam table berikut:

**Tabel 1.3**  
**Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri**  
**Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
04.00 – 04.30	Sholat Subuh Berjama'ah
04.30 – 05.30	Pengajian Kitab Kuning
05.30 – 06.30	Sarapan Pagi dan Mandi
06.30 – 07.00	Jama'ah Sholat Duha
07.00 – 09.30	Masuk Kelas Madrasah Diniyah
09.30-10.00	Persiapan Sekolah Formal
10.00-11.30	Sekolah Formal (SMP, SMK, MA)
12.00 – 13.00	Jama'ah Sholat Dzuhur
	Ngaji Kitab Kuning
13.00 – 15.00	Sekolah Formal (SMP, SMK, MA)
15.00 – 15.30	Jama'ah Sholat Ashar
	Pembacaan Ratibul haddad
15.30 – 16.30	Istirahat
16.30 – 17.30	Pembacaan Kitab Kuning di Masjid
17.30-18.00	Jamaah Shalat maghrib

<sup>77</sup> Dokumentasi, Curahlele: 07 November 2017



18.00-19.00	Pembacaan Kitab Kuning dikamar masing-masing
19.00 – 20.00	Jama'ah Sholat Isya'
	Pembacaan Kitab Kuning di masjid
20.00 – 21.00	Istirahat
21.00 – 21.30	Belajar Bersama
21.30 - 22.00	Istighosah Malam
22.00 – 04.00	Istirahat

**Keterangan :**

Malam Selasa (Ba'da Maghrib)	Pembacaan Barzanji di kamar masing-masing
Malam Selasa (Ba'da Isya')	Pembacaan Barzanji bersama di Masjid
Malam kamist (Ba'da Maghrib)	Pembacaan Barzanji di kamar masing-masing
Malam kamis (Ba'da Isya')	Pembacaan tasrif bersama di Masjid
Malam Jumat (Ba'da maghrib)	Pembacaan yasin dan tahlil bersama
Malam Jumat (Ba'da Isya')	Pembacaan Barzanji bersama di Masjid

Sumber: Dokumentasi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>78</sup>

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu Pesantren yang memberikan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* pada santri-santrinya. Pada Pesantren ini, pembelajaran kitab *Sullam Munajah* diberikan pada santri tingkat Ula

<sup>78</sup> Dokumentasi, Curahlele:: 07 November 2017

Kitab *Sullam Munajah* ini menjelaskan tentang tata cara Di dalam melakukan Shalat mulai dari sebelum Shalat , pelaksanaan Shalat dan sesudah Shalat , karena santri pada tingkat dasar perlu diperhatikan tata cara Shalat yang baik dan benar agar pada jenjang selanjutnya bisa mengetahui tata cara Shalat yang salah dan benar.

Pada bab pertama telah disebutkan bahwa pembahasan analisa data mengacu pada fokus penelitian. Analisa data merupakan penyempurnaan pemahaman terhadap data tersebut, kemudian disajikan pada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan.

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Adapun data-data hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan dalam proses pembelajaran kitab Sullam Munajah pada shalat santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran

merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode dan alat evaluasi. Perencanaan mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dengan menggunakan teknik observasi, interview/wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul "Pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember". Berikut ini petikan wawancara dengan beberapa Ustadz dan Ustadzah mengenai masalah perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. kemudian Ustadz Sulthon baidhowi, menguraikan pendapat bahwa:

"Perencanaan pembelajaran segala sesuatu yang akan dilakukan, dan diucapkan, serta apapun yang akan dicapai oleh guru di dalam pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Jadi kami disini membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, dan visi misi Pesantren. Perencanaan pembelajaran kitab disini lebih mengarah kepada tujuan dan materi, tujuannya membentuk Santri yang dikategorikan bisa Di dalam masalah Ibadah khususnya dalam bidang Shalat dan materi yang di bahas dalam pembelajaran kitab ini tentang ibadah yang lebih khusus membahas tentang Shalat , kitab *Sullam Munajah* ini di ajarkan sampai hatam selama satu tahun. Materi yang diajarkan dalam kitab ini tatacara berwudhu' baik dalam sunnah, rukun dan syaratnya serta dalam pelaksanaan Shalat mulai dari akhlaq dalam beribadah, sunnah, syarat, dan rukunnya .<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Ust. Sulthon Baidhowi. Wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah 08 November 2017

Pernyataan ini di perkuat oleh kepala madrasah diniyah Ust. Yusuf

Afandi

“Perencanaan pembelajaran biasanya di buat pada awal tahun ketika santri sudah kembali kepondok pada bulan Syawal. Dan saya meminta kepada pengurus sebagai penanggung jawab dalam seluruh kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan untuk merancang perencanaan pembelajaran guna mencapai tujuan. Kemudian kita mengadakan rapat bersama dengan para Ustadz dan Ustadzah”.<sup>80</sup>

Kemudian Ust. Sulthon menambahkan bahwa:

“ Perencanaan yang dilakukan dewan guru di Pesantren ialah menyusun pembelajaran yang akan dilakukan dalam 1 tahun kedepan seperti merencanakan metode dan strategi yang akan di pakai dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pada akhirnya evaluasi yang akan dilakukan menggunakan metode tes seperti apa untuk mengukur tingkat keberhasilan santri pada bab Ibadah”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* dilakukan dengan musyawarah yang meliputi tujuan dan materi pembelajaran yang akan di pelajari oleh para santri .

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Nyai HJ. Mukarramah, M.Pd.I, selaku pengurus pondok putri salafiyah syafi'iyah asyhariyah, beliau berpendapat bahwa:

“Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di Pesantren pada awal tahun diadakan musyawarah terlebih dahulu antara pengasuh pengurus Pesantren dan Ustadz dan Ustadzah guna untuk merumuskan tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dimana tujuan Pesantren adalah mendidik santri yang berakhlakul mulia, beriman, bertakwa kepada Allah, bisa mandiri. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan di

<sup>80</sup> Ust. Yusuf Afandi Wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah 08 November 2017

<sup>81</sup> Ust Sulthon Baidhowi. Wawancara, Ponpes Sal-Saf;syharyah. 25 Januari 2018

Pesantren ini ditetapkan bersama-sama dalam merumuskan tujuan, dan materinya”.<sup>82</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Ika Yuliana Khoiriyah selaku wali kelas di kelas sifir putri

“perencanaan yang dilakukan dewan guru dilakukan pada awal tahun dan itu meliputi beberapa hal yang menjadi pembahasan seperti merencanakan media yang sesuai, strategi yang sesuai, serta evaluasi yang akan dilakukan itu seperti apa untuk melihat hasil yang sudah diperoleh siswa nantinya, apakah sudah tercapai tujuan yang direncanakan untuk mencetak generasi yang memahami tata cara Shalat dan Ibadah, apabila belum tercapai maka dengan remidi santri tersebut akan diberikan wawasan lebih lanjut pada bab Ibadah ”<sup>83</sup>

Data hasil observasi tentang Perencanaan pembelajaran yang akan di lakukan di Pesantren ini musyawarah menjadi langkah pertama dalam menetapkan tujuan dan materi pembelajaran serta evaluasi yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Selain mengacu pada tujuan dan visi misi Pesantren, Ustadz dan Ustadzah mempersiapkan materi pembelajaran yang beracuan pada Alqur’an dan hadits.<sup>84</sup>

Dari analisis di atas maka penulis berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran di Pesantren Salafiyah Safi’yah Asyhariyah dilakukan tanpa melibatkan siswa dan komponen yang menjadi acuan dalam perencanaan ialah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dipersiapkan, strategi yang akan dilaksanakan, media yang akan disediakan, materi yang akan diajarkan , metode yang akan digunakan serta evaluasi yang akan di terapkan untuk mengukur tingkat

<sup>82</sup> Nyai HJ.Mukarramah , Wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah 09 November 2017

<sup>83</sup> Ustdzah Ika Yuliana Khoiriyah, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 25 anuari 2018

<sup>84</sup> Observasi, Balung, 08 November 2017

keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan materi ibadah berhasil atau tidak, Apabila masih ada siswa yang belum berhasil maka akan disepakati bahwa santri tersebut memerlukan Remidi atau pendalaman materi dan di evaluasi kembali.

## **2. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember**

Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember, maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan, Pengurus, Ustadz dan Ustadzah juga santri sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Masykur selaku Ustadz pengampu kitab tersebut mengenai masalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Pesantren. Kemudian Ustadz Masykur, menguraikan pendapat bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* saya lakukan setiap hari kamis pada jam ke-1 di madrasah Diniyah kelas 1 mulai dari jam 07.00-08.00, sebelum memulai pembelajaran saya dan santri/siswa berdo'a sebelum belajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat findunya wal akhirah, dan baca hadlorah atau fatihah secara bersama-sama. adapun metode yang saya pakai Di dalam pembelajaran kita ini ialah metode wetonan (ceramah) saya yang membaca lalu para santri yang

memaknai kitabnya tidak lupa saya juga melakukan metode demonstrasi ketika sampai pada bab yang sulit difahami jika hanya dijelaskan tanpa praktek seperti Shalat dan berwudhu' begitupun ketika pembelajaran selesai saya selalu membaca doa bersama para santri sebelum menutup pembelajaran agar ilmu yang barusan dipelajari bisa menjadi ilmu yang barokah agar bisa dilaksanakan dengan baik dan maksimal”<sup>85</sup>

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah madrasah Diniyah Ust. Yusuf Afandi bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam munajah* disini kami memulai dan mengakhiri dengan doa agar mendapat ilmu yang barokah serta bermanfaat, Di dalam pembelajarannya kami lebih menekankan pada kefahaman santri yang mana setelah kitab dibaca dan diberi makna maka selanjutnya ialah praktek, Ustadz memberikan contoh yang sesuai dengan penjelasan pada kitab lalu santri meniru gerakan Di dalam pembelajaran kitab tersebut baik secara bergantian ataupun bersamaan”<sup>86</sup>

Pernyataan kepala sekolah juga diperkuat oleh Ust. Hasan Basri selaku pengurus Pesantren bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* dilakukan di kelas sebagai pengajian intensif khususnya santri baru, selain menggunakan metode ceramah dan bandongan. Pembelajarannya menggunakan bahasa jawa, madura, dan bahasa indonesia, karena santri tidak hanya dari ras jawa ataupun madura namun ada yang dari malaysia Dan santri di harapkan dapat memahami dan menerapkan isi dari kitab tersebut nantinya”.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran kitab *Sullam Munajah* dilaksanakan Di dalam kelas dan khususnya kepada santri baru yang masih dikelas 1 madrasah diniyah dan pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa bersama yaitu agar hasil yang diperoleh dari pembelajaran bisa

<sup>85</sup> Ust. Masykur, Wawancara, Ponpes Sal-Salf-Asyhariyah 24 Januari 2018

<sup>86</sup> Ust. Yusuf Afandi , Wawancara, Ponpes Sal-Saf-asyharyah 09 November 2017

<sup>87</sup> Ust. Hasan Basri, Wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 09 November 2017

menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat dan bisa diamankan dikhalayak umum. Dengan menggunakan metode wetonan dan praktek maka diharapkan santri dapat memahami teori dan praktek yang baik dan benar sesuai dengan isi kitab yang dijelaskan dan juga sesuai dengan tuntunan Rasulullah beserta Al-Qur'an dan hadits

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang mengikuti pembelajaran *Sullam Munajah*, peneliti menanyakan terkait pelaksanaan pembelajaran kepada santri yang bernama, Supriyanto

“Pembelajaran kitab *Sullam Munajah* ini dilakukan setiap hari kamis pada jam pelajaran madrasah Diniyah selama 1 jam dan pelaksanaan pembelajaran ini lebih berpusat pada Ustadz yang membaca dan mempraktekkan gerakan yang dijelaskan Di dalam kitab, selanjutnya santri menirukan gerakan tersebut baik secara bergantian maupun secara bersama agar santri bisa memahami dengan baik tentang gerakan gerakan yang sudah dijelaskan”<sup>88</sup>

Dan wawancara ini juga peneliti tanyakan kepada santri putri yang bernama Sinta Bella yang juga mengikuti pembelajaran Kitab *Sullam Munajah*:

“Ketika pembelajaran kitab *Sullam Munajah* kami diberikan sebuah pemahaman materi tentang bab ibadah melalui bahasa yang bisa dikatakan campur karena ada santri yang berbahsa jawa, madura, dan melayu jadi untuk penjelasannya terkadang menggunakan bahasa madura, terkadang bahasa jawa dan juga bahasa indonesia dan selanjutnya kami diperdalam dengan cara praktek agar kami bisa lebih memahami tentang pelaksanaan ibadah yang memang sesuai dengan syariat islam yang sudah diajarkan oleh Rasulullah”<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Supriyanto , Wawancara, Ponpes Sal-Saf-asyharyah 27 November 2017

<sup>89</sup> Sinta bella , Wawancara, Ponpes Sal-Saf-asyharyah 27 November 2017



Dari penjelasan informan di atas , peneliti dapat menganalisis bahwa selain menjelaskan isi kitab dengan metode bandongan, ceramah , toleransi akan budaya dan bahasa juga diterapkan dalam pembelajaran ini karena dengan pembelajaran yang penjelasannya dengan beragam bahasa santri tidak merasa bosan dan jenuh serta kesulitan dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran ini.

Pelaksanaan pembelajaran *Sullam Munajah* yang di lakukan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ialah guru/Ustadz menggunakan metode wetonan dan praktek sehingga santri bukan hanya duduk dan mendengarkan saja penjelasannya tetapi juga melakukan praktek baik secara individu maupun berjamaah karena Ustadz tidak ingin santri hanya mengetahui secara textual saja tentang Ibadah dan juga ingin agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik yaitu mencetak geerasi yang memahami secara betul tentang Ibadah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditentukan bahwa, adakala guru mengamati perilaku santri dalam kegiatan yang dilakukan oleh santrinya, hal ini merupakan siasat guru agar santri mendengarkan atau menyimak penjelasan Ustadzah serta mencatat materi yang penting untuk mudah diingatnya.<sup>90</sup> Karena jika hanya mencatat apa yang sudah ada dalam kitab santri sekedar mengetahui yang berada dikitab saja, maka dari itu Ustadz melakukan pengamatan pada kegiatan sehari-harinya

---

<sup>90</sup> Observasi, balung 27 November 2017

### 3. Evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz, pengurus, santri sebagai berikut: Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Masykur selaku Ustadz yang mengajar kitab *Sullam Munajah*, serta Ustadzah dan santri mengenai masalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pesantren. Kemudian Ustadz Masykur menguraikan pendapat bahwa:

“Untuk evaluasi kami bukan hanya melakukan evaluasi hasil dari pembelajaran, tetapi kami juga mengevaluasi tujuan dan juga pelaksanaan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kami harapkan apa tidak dan untuk evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di sini menggunakan metode tes tulis dan praktek, dimana kriteria penilaian ini santri dapat menjawab beberapa pertanyaan terkait pembelajaran kitab *sullam munajah* dan untuk metode praktek kriteria penilaiannya ialah santri dapat melakukan gerakan-gerakan yang baik dan benar sesuai dengan penjelasan yang sudah dipaparkan disaat pelajaran berlangsung.<sup>91</sup>”

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah yaitu nyai Ust. Yusuf Afandi bahwa:

“Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan santri. Evaluasi pembelajaran kitab pembelajaran *Sullam Munajah* yaitu dilakukan setiap akhir semester melalui ujian tes tulis dan praktek dan untuk evaluasi pelaksanaan kami lakukan setiap bulan karena kami tidak ingin santri mengeluh tentang sistem pembelajaran yang diajarkan Ustadz pada akhir semester dan setiap bulan kami mengevaluasi

<sup>91</sup> Ust. Masykur . Wawancara, Kantor Madrasah, 28 November 2017

belum ada kendala didalam media serta strategi yang kami terapkan, para Santri mendengarkan dan menyimak dengan seksama dan untuk evaluasi hasil ada santri yang belum hafal tentang syarat Ibadah tetapi didalam praktek sudah memenuhi, maka kami melakukan remedial terkait ujian tulisnya.<sup>92</sup>

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Hasan

Basri selaku Pengurus Pesantren beliau berpendapat bahwa:

“Evaluasi pembelajaran ditetapkan dengan hasil tes tulis dan praktek di Pesantren. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah menyesuaikan dengan pembelajaran kitab dan tujuan yang diharapkan di Pesantren, dengan menggunakan evaluasi hasil belajar dengan metode tes tulis dan praktek untuk penilaian ini dilakukan Pada akhir semester dan kami sejauh ini Cuma menemukan santri yang belum hafal pada syarat Ibadah sehingga santri tersebut kami berikan sebuah kesempatan untuk remidi dikarenakan untuk praktek sudah memenuhi harapan kami”.<sup>93</sup>

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu

Ustadzah santriwati yang bernama Ustadzah Ika Yuliana Khoiriyah :

“Evaluasi kami lakukan setiap bulan dan tiap semester, kami melakukan evaluasi setiap bulan karena kami ingin mengetahui tentang perencanaan yang kami musyawarahkan pada awal tahun apakah sudah tercapai atau masih ada kendala pada pelaksanaan dan metode yang diterapkan pada pembelajaran, dan sejauh ini kami belum menemukan didalam kendala mengajar guru baik dari strategi dan media yang kami sediakan”<sup>94</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam membentuk pemahaman peserta didik dan untuk mengukur kemajuan serta perkembangan peserta didik. Adapun evaluasi/penilaian yang biasa dilakukan di Pesantren yakni adalah

<sup>92</sup> Ust. Yusuf . Wawancara, Kantor Madrasah, 28 November 2017

<sup>93</sup> Ust. Hasan Basri, Wawancara, Kantor Pengurus, 29 November 2017

<sup>94</sup> Wawancara, Uztadzah Ika Yuliana Khoiriyah, 24 januari 2018

evaluasi hasil belajar. Untuk mengetahui hasil pembelajaran santri itu faham atau tidak pada pembelajaran kitab *Sullam Munajah* ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada santri yang bernama Muhammad Fajrul Falah tentang evaluasi pembelajaran ini, fajrul menguraikan pendapat bahwa:

“saya memahami dengan apa yang saya pelajari, sehingga setelah belajar kitab ini yang awalnya saya tidak mengerti akan bagaimana cara berwudhuk dan Shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan rasululan dan sesuai Syariah dan ketika ujian berlangsung saya tidak terlalu sulit untuk menyelesaikan karena saya sudah diberikan oengalama materi dan praktek setiap pembelajaran berlangsung dan saya bisa merubah sikap dan menerapkan sedikit demi sedikit dari apa yang sudah saya pelajari.”<sup>95</sup>

Dan wawancara yang sama juga di tanyakan kepada santri yang bernama Firdatul layli yang juga mengikuti pembelajaran kitab *Sullam Munajah* Firda menjawab bahwa:

“Saya merasa tidak ada kesulitan dan pemahaman dalam evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Munajah* karena sudah sering diberikan materi dan praktek juga saya melakukannya tiap hari dan untuk menerapkan isi dari kitab *Sullam Munajah* saya juga tidak mengalami kesulitan, jadi saya merasa sesudah mempelajari tentang kitab ini saya bisa beribadah yang sesuai syari’at. Meskipun kadang ada beberapa hal yang belum bisa dilakukan dengan sempurna namun saya berusaha untuk merubahnya.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara di atas , peneliti dapat menganalisis bahwa evaluasi bukan hanyan dilakukan pada hasil belajar siswa tetapi juga dilakukan pada tujuan, media, metode dan strategi sehingga dapat ditemukan bahwa ada kendala apa tidak, dan sejauh ini peneliti belum menemukan kendala di dalam media dan strategi dan peneliti dapat

<sup>95</sup> Muhammad fajrul Falah, Wawancara, Asrama Putra, 29 November 2017

<sup>96</sup> Firdatul layli, Wawancara, madrasah Putri, 30 November 2017

menarik kesimpulan bahwa untuk media dan strategi sudah tercapai ssesuai dengan perencanaan yang dimusyawarahkan pada awal tahun di Pesantren dan untuk evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran kitab *Sullam Munajah* yang dilakukan di lihat dari jenis evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tulis berupa ujian dan praktek melalui pengamatan dan portofolio.

Evaluasi dengan metode tes dan praktek dimaksud di atas , adalah penilaian yang mengukur sejauh mana serapan materi kitab *Sullam Munajah* yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah pada santrinya.

## **B. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember mengenai pembelajaran kitab *Sullam Munajah* dilakukan dengan baik melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

### **1. Perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syai'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember.**

Pada bagian ini akan didiskusikan hasil analisis sesuai dengan fokus masalah yang diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menganalisa apakah data yang telah diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Hasil observasi dan interview dengan, pengurus dan Ustadz dan Ustadzah pengampu kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember ditemukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* maka ada yang namanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan dari pada murid dan masyarakat.<sup>97</sup>

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* yang diterapkan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* yakni dilaksanakan dengan musyawarah sebagai langkah awal dalam perumusan segala hal dalam kegiatan yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan

---

<sup>97</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

pembelajaran kitab *Sullam Munajah* yang mengacu pada perumusan tujuan pembelajaran dan materi yang di sampaikan, strategi dan metode yang digunakan serta evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Dimana dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut sangat membantu proses pembelajaran, namun dalam perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi/bahan ajar tidak lepas dari tujuan dan visi misi Pesantren. Tujuan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah mendidik santri yang berakhlaqul karimah sesuai syari'at Islam, beriman, bertakwa kepada Allah, bisa mandiri

Hasil analisis lapangan di atas ,jika dibandingkan dengan teori yang sudah ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

“Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.<sup>98</sup>

Dari teori jika dibandingkan dengan temuan yang ada maka dapay disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* ini ada sedikit perbedaan dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya, karena tidak adanya silabus dan RPP sebagai pedoman mengajar, namun hanya mengacu pada perumusan tujuan pembelajaran yang bermuara pada visi dan misi Pesantren dan perencanaan materi yang ditetapkan bersama ini juga mengacu pada

<sup>98</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2.

tujuan Pesantren dan visi misi Pesantren sebagai pedoman yang mana Pesantren ingin mencetak generasi yang memang betul faham akan bab Ibadah, dan untuk perencanaan tentang Pelaksanaan disana telah ditetapkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan ialah masih menggunakan metode wetonan yang nantinya menggunakan strategi praktek hal itu juga sudah dirumuskan dalam perencanaan strategi pembelajaran, serta perencanaan evaluasi yang di musyawarahkan oleh dewan Ustadz dan Ustadzah Pesantren ini masih menggunakan evaluasi tes yang berbentuk ujian tulis yang diselenggarakan setiap setengah tahun sekali dan non tes yang berbentuk praktek sehingga Ustadz dan Ustadzah dapat mengetahui mana santri yang memang faham dan santri hanya sekedar hafal,

## **2. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syai'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan.

Proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di Pesantren merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mencetak generasi yang baik Artinya, proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk



mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>99</sup>

Adapun metode yang harus diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan penerapan metode wetonan dan praktek pada saat pembelajaran kitab *Sullam Munajah* Maka dari itu, Ustadz menggunakan metode tersebut untuk memudahkan santri memahami dan mendapatkan wawasan yang luas dari materi yang disampaikan oleh Ustadz

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* yang dilakukan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan santri, karena pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* ini menggunakan dua, metode wetonan dan metode praktek. Dengan diterapkannya metode tersebut memudahkan santri untuk memahami materi yang disampaikan oleh Ustadznya.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

Metode merupakan satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh ustad/guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> H.M. Sulthon masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pesantren* 95.

<sup>100</sup>Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pemelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), 11.

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara guru/Ustadz dan santri/siswa. Maka dari itu, Ustadz menerapkan, bandongan serta praktek pada pembelajaran kitab *Sullam Munajah* agar Santri mendapatkan wawasan yang bertambah dan bisa mencatat hal-hal yang bermanfaat dan sulit diingat dari hasil apa yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzahnya

Dalam pelaksanaan pembelajaran belum ditemukan kendala pada strategi, materi dan metode, dan evaluasi, walaupun tidak tertuang dalam bentuk tulisan RPP dan SILABUS namun setiap bulan dewan Asatidz dan Asatidzah melakukan musyawarah guna mencari apakah ada kendala didalam pembelajaran setiap harinya hal itu sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa di dalam perencanaan pembelajaran terdapat musyawarah untuk melihat kendala siswa dan guru di dalam metode, strategi, materi dan evaluasi.

### **3. Evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember**

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>101</sup>

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya. Pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>102</sup>

Dalam rangka pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar di Pesantren, dapat digunakan dua macam metode, yaitu metode test dan metode non-test melalui portofolio dan observasi (pengamatan).

Pembahasan temuan kali ini ,peneliti membahas tentang evaluasi perencanaan, metode, strategi, dan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* yang di lakukan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Berdasarkan hasil penelitian. Evaluasi perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* tidak dituangkan dalam bentuk tulisan RPP ataupun SILABUS tetapi hanya berbasis Musyawarah pada awal tahun ketika Santri kembali ke Pesantren dan pada perencanaan ini ditentukan materi, media, dan strategi yang akan di terapkan pada pembelajaran kitab ini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mengacu pada visi dan misi Peasantren, untuk evaluasi pelaksanaa sudah berjalan

---

<sup>101</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 51.

<sup>102</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

dengan perencanaan pelaksanaan yang mana strategi yang di pakai oleh Asatidz ialah strategi ceramah dan praktek sehingga santri bukan hanya mendengarkan tetapi juga bisa melakukan secara baik dan benar, untuk evaluasi pembelajaran ini sangat efektif diterapkan kepada santri, karena evaluasi pembelajaran di Pesantren ini menggunakan evaluasi hasil belajar dengan metode tes tulis dan praktek yakni melalui pengamatan dan portofolio untuk mengetahui santri itu paham atau tidak pada pembelajaran kitab ini, maka Ustadz melakukan penilaian ini setiap semester. Maka dari itu, evaluasi ini sangat berguna untuk mencari tahu sepaham mana dan seperti apa santri menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

“Walaupun terdapat perbedaan pengertian antara penilaian dan pengukuran, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Agar dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap hasil belajar, seseorang Ustadz/Ustadzah harus melakukan pengukuran secara baik. Sebaliknya hasil pengukuran yang dilakukan tidak akan memberi makna apa-apa bila tidak dihubungkan dengan penilaian.<sup>103</sup>

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa, evaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran yang meliputi materi, media, strategi dan pelaksanaan sangat efektif diterapkan di Pesantren, karena dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai secara baik apa belum dan juga berguna untuk

<sup>103</sup>M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pesantren*, 98.

memperoleh informasi dalam pencapaian hasil belajar santri. Untuk itu, evaluasi kepada santri dilakukan berupa evaluasi hasil belajar dengan metode tes tulis dan praktek yakni melalui pengamatan/observasi dan portofolio.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Yang dilakukan oleh ustadz, ustadzah serta pengurus Pesantren pada awal semester Adapun hasil musyawarah tersebut di tetapkannya tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran media pembelajaran, metode dan pelaksanaannya untuk satu tahun kedepan yang mengacu pada tujuan dan visi misi Pesantren, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya Silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terlihat ustadz dan ustadzah sangat kreatif dalam menerapkan metode ceramah dan bandongan serta praktek, biasanya Ustadz menyampaikan materi kitab *Sullam Munajah* dengan ketiga metode menggunakan beberapa bahasa agar supaya santri dapat memahami apa yang disampaikan dan dapat memahami setiap bahasa daerah yang ada.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, ini guru/Asatidz beserta Pengurus melakukan musyawarah tiap bulan dan tiap akhir semester yang bertujuan melihat apakah pada pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan pada awal tahun dan apakah masih ada kendala dalam menyampaikna materi yang sudah dipelajari dan untuk evaluasi hasil belajar santri menggunakan evaluasi metode tes tulis dan praktek dari evalalusi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *Sullam Munajah* secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana santri telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk evaluasi ini belum ditemukan kendala didalam pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar santri sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang di musyawarahkan pada awal tahun pembelajaran di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, untuk evaluasi hasil belajar santri peneliti juga menarik kesimpulan bahwa santri dapat memahami bab Ibadah bukan hanya secara tulisan saja tetapi juga secara praktek santri dapat menerapkannya, hal itu dilihat dari tes tulis dan praktek yang dilakukan setiap semester dan juga pengamatan setiap hari dalam melaksanakan Shalat.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang “ Pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* Pada Pelaksanaan Shalat Santri di Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember”, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada:

### 1. Pengurus

Hendaknya dalam musyawarah merumuskan tujuan pembelajaran alangkah baiknya untuk di tuangkan dalam silabus dan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya

### 2. Ustadz dan Ustadzah

Diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran Kitab *Sullam Munajah* Ustadz serta Ustadzah memiliki RPP atau SILABUS sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya

### 3. Santri

Santri diharapkan lebih memperhatikan dan mendengarkan dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran ini supaya menjadi santri yang berakhlaqul karimah sesuai syari’at Islam



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad fathur Rizqi Alfian Jamil  
NIM : 084 131 123  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pembelajaran kitab sullam pada pelaksanaan shalat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Desember 2017



Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil  
NIM. 084 131 123

## Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Sullam Munajah</i> pada pelaksanaan Shalat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember	1. Pembelajaran	1. Perencanaan	1. Tujuan Pembelajaran 2. Metode Pembelajaran 3. Media Pembelajaran	1. Informan a. Pengurus b. Asatidz c. Santri 2. Kepustakaan 3. Dokumtasi	1. Pendekatan "Kualitatif" 2. Jenis Penelitian "Studi Lapangan" ( <i>Field Research</i> ) 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisi Data : a. Menggunakan analisa data reflektif 5. Keabsahan Data : a. Triangulasi Data b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Perencanaan dalam proses pembelajaran kitab <i>Sullam Munajah</i> terhadap pelaksanaan shalat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember 2. Bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab <i>Sullam Munajah</i> terhadap pelaksanaan shalat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember 3. Bagaimana evaluasi dalam proses pembelajaran kitab <i>Sullam Munajah</i> terhadap pelaksanaan shalat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember
	2. Sullam Munajat	1. Bab Wudhu' 2. Bab Shalat	1. Syarat Wudhu' 2. Rukun Wudhu' 3. Sunnah Wudhu' 4. Makruh wudhu' 5. Batal Wudhu' 1. Syarat Shalat 2. Rukun Shalat 3. Sunnah Sholat 4. Batal Shalat			

## PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman observasi

1. Kondisi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Letak geografis Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

### B. Pedoman wawancara

**Informan: Pengurus, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

1. Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pondok Pesantren ini ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pondok Pesantren ini ?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di Pondok Pesantren ini ?

### C. informan: Santri

1. Apakah dengan menggunakan metode bandongan dan ceramah anda merasa bosan?
2. Apakah adek mengerti dan faham dengan apa yang disampaikan oleh ustadzahnya dengan menggunakan metode tersebut?

#### **D. Pedoman Dokumenter**

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
3. Visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
4. Data santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
5. Keadaan guru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Putri
6. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran

**IAIN JEMBER**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

NO	Hari / Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Rabu ,1 November 2017	Menyerahkan surat penelitian dan sekaligus observasi situasi dan kondisi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
2.	Senin, 6 November 2017	Meminta data pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
3.	Selasa, 7 November 2017	Wawancara dengan Pengurus	
5.	Rabu, 8 November 2017	Wawancara dengan Asatidz	
6.	Kamis, 9 November 2017	Wawancara dengan Asatidzah	
7.	Jum'at,10 November 2017	Melengkapi data yang kurang	
8.	Senin, 27 November 2017	Wawancara dengan Santri	
10.	Senin, 04 Desember 2017	Meminta surat selesai penelitian	
11	Jum'at, 08 Desember 2017	Melengkapi data yang kurang	

Curahlele, 10 Desember 2017  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



**KH.MUZAKKI ABDUL AZIZ ISMAIL**



**Wawancara dengan Ust Sulthon**



**Wawancara dengan Ust Masykur**



**Wawancara dengan Ust Yusuf**





**Bersama sebagian Asatidz di Asrama Putra**



**KBM Santri Putra**



**Bersama dengan pengurus dan Kepala MADIn**







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net>– [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B.299/In.20/3.a/PP.009/X/2017 Jember, 04 Oktober 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

Di -

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini:

Nama : Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil  
NIM : 084 131 123  
Semester : IX ( Sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jl. Cenderawasih No 23 Dsn Krajan Tengah Ds Curahlele Kec Balung Kabupaten Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
3. Asatidz Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
4. Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“Pembelajaran Kitab Sullam Munajah Terhadap Pelaksanaan Shalat Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele balung Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Khairul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612 2006041 001



تعهد الله لا اله الا الله  
PONDOK PESANTREN  
**SALAFIYAH SYAFI'iyah " ASYHARIYAH"**

Akte Notaris No : 7.25 01 - 2002

Sekretariat Jl. Cenderawasih No.23 Curahlele Balung Jember. Jawa Timur Telp. 0336 621109  
Kode Pos 68161 Email ; asyhariyah@yahoo.com, Facebook ; asyhariyah@yahoo.com, ID YM : asyhariyah

**SURAT KETERANGAN**

No. 160/PPS.SSA/XII/2017

Nama : Achmad Fathur Rizqi Alfian jamil  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 16 Desember 1995  
Mahasiswa : IAIN Jember  
NIM : 084 131 123  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Dsn Krajan tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung kabupaten Jember dengan judul "**Pembelajaran Kitab Sullam Munajah Terhadap Pelaksanaan Shalat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**") mulai tanggal 01 November 2017 s/d 08 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahlele, 10 Desember 2017

Pengasuh Pondok Pesantren

Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



**KH.MUZAKKI ABDUL AZIZ ISMAIL**

## BIODATA PENULIS

Nama : Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil  
NIM : 084 131 123  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 16 Desember 1995  
Alamat : Dsn Demangan, Ds. Dukuh Mencek. Kec Sukorambi



Riwayat Pendidikan non Formal :

1. Madrasah Diniyah Abdul Aziz 2007-2013

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Dukuh Mencek III, Tahun 2001 - 2007
2. SMP Plus Abdul Aziz, Tahun 2007 - 2010
3. MA. Abdul Aziz, Tahun 2010 – 2013
4. STAIN – IAIN JEMBER, Tahun 2013 - 2017

IAIN JEMBER